

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Entropion adalah kelainan palpebra dimana terjadi pelipatan dari tepi palpebra ke arah dalam bola mata. Entropion dapat menyebabkan bulu mata, tepi palpebra dan kulit pada palpebra mengalami kontak dengan bola mata (Skuta GL, Cantor LB, 2017). Gesekan terhadap kornea dapat memberikan gejala iritasi, rasa tidak nyaman pada mata dan epifora, apabila berlangsung terus-menerus, maka dapat menyebabkan komplikasi seperti keratitis mikroba, ulserasi kornea, formasi pannus hingga kehilangan penglihatan (Pereira MGB, Rodrigues MA, 2010). Intervensi yang digunakan untuk pengobatan entropion yaitu pembedahan. Beberapa prosedur bedah telah dikembangkan untuk entropion involusional, prosedur terapi yang sering digunakan di Indonesia yaitu *everting suture procedure* dan *weiss procedure*.

Efektivitas terapi dapat dinilai dari rekurensi, *horizontal lid laxity* (HLL), *lower lid excursion* (LLE). HLL merupakan kelemahan kelopak mata horizontal yang disebabkan oleh peregangan tendon canthal lateral dan LLE digunakan untuk mengukur fungsi retraktor kelopak mata bawah (Olver, 2000). Hasil penelitian saat ini menyebutkan teknik operasi *evertingsuture* merupakan prosedur yang cocok hanya untuk jangka pendek pada pasien entropion karena hasilnya tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan, karena peningkatan yang signifikan secara statistik hanya pada LLE pasca operasi, sedangkan rekurensi dan HLL tidak ada

peningkatan(Altieri, 2003). Prosedur pembedahan tersebut memberikan efektivitas terapi yang berbeda terhadap entropion (Altieri, 2003). Berdasarkan hasil penelitian tersebut mendorong untuk melakukan penelitian efektivitas prosedur pembedahan dengan teknik *everting suture procedure* dan *weis procedure* terhadap tingkat rekurensi.

Prevalensi entropion masih sedikit dari keseluruhan keluhan pada mata. Berdasarkan penelitian sebelumnya Hussain dkk (2004), didapatkan prevalensi entropion di Punjabi sebesar 0,05%, sedangkan dari penelitian yang dilakukan Reddy dkk., didapatkan prevalensi entropion di Klinik Mata RS Universitas Malaya sebesar 0,3%(Reddy SC, I Tajunisah, 2008), dan prevalensi entropion di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang sebesar <1%, namun prevalensi entropion ini pada 3 tahun terakhir terus meningkat (Rachmania et al., 2014). Prevalensi entropion kelopak mata bawah tipe involusional telah dilaporkan terjadi 2,1% pada populasi lansia (1,9% pada pria dan 2,4% pada wanita) tanpa detail yang dilaporkan untuk frekuensi manajemen bedahnya(Damasceno RW et al., 2011).

Penelitian Mohammed dan Ford (2017) menyebutkan bahwa total angka rekurensi entropion dengan menggunakan teknik operasi *evertingsuture* sebanyak 21,1% yang terjadi setelah kurun waktu *followup* 36-60 minggu. Penelitian Bleyen (2009) menyebutkan dari 126 kelopak mata dengan 77 entropion palpebra superior, dan 49 palpebrae inferior yang menjalani operasi dengan teknik *weisprocedure* tingkat keberhasilannya 85% dan angka rekurensi sebanyak (14%)(Bleyen, Dolman, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk mengetahui intervensi yang efektif prosedur pembedahan dengan teknik *everting suture procedure* dan *weis procedure* terhadap tingkat rekurensi pada pasien entropion di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana efektivitas terapi operasi entropion dengan teknik *Everting Suture procedure* dan *Weis procedure* terhadap tingkat rekurensi ?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

1. Mengetahui efektifitas terapi operasi entropion dengan teknik *Everting Suture procedure* dan *Weis procedure*

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentaserekurensi pasien terapi operasi entropion dengan teknik *Everting Suture procedure* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Mengetahui persentaserekurensi pasien terapi operasi entropion dengan teknik *Weis procedure* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
3. Untuk menganalisis efektifitas antara teknik *Everting Suture procedure* dan *Weis procedure* terhadap tingkat rekurensi.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi mengenai efektivitas terapi entropion dengan teknik *Everting Suture procedure* dan *Weis procedure*

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberi informasi pada masyarakat tentang tingkat efektivitas *Everting Suture procedure* dan *Weis procedure* dengan melihat kejadian rekurensi pada pasien.